

BAB I

PENDAHULUAN

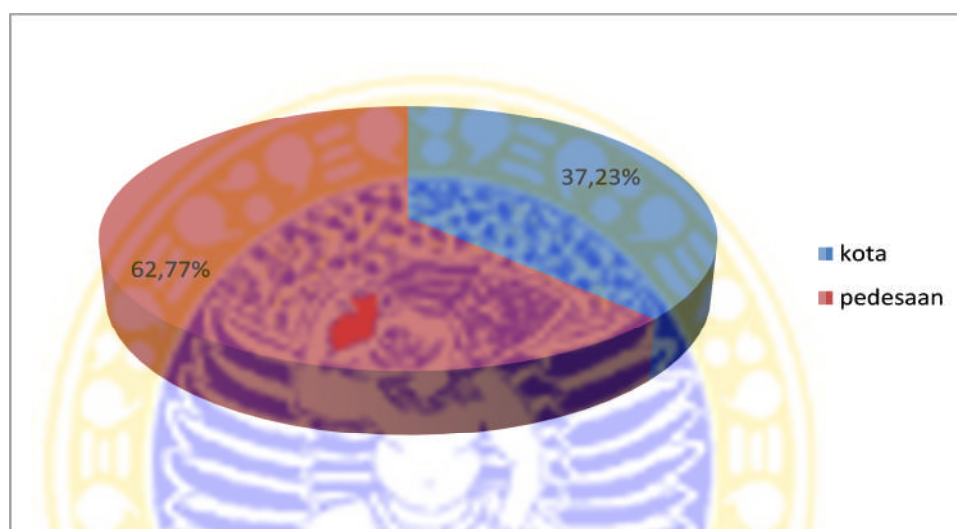
1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang akan tetap relevan untuk dibahas, baik di Indonesia maupun di dunia Internasional. Kemiskinan dapat disebabkan oleh tidak mampunya masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah.

Kemiskinan adalah suatu proses multidimensi, yang artinya kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor (World Bank, 2000). Kemiskinan di Indonesia pada dasarnya merupakan fenomena pedesaan, lebih spesifik lagi pertanian. Hal ini disebabkan bahwa meskipun di perkotaan juga terdapat kemiskinan akan tetapi sekitar 2/3 penduduk miskin Indonesia adalah mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Sebagian besar penduduk pedesaan bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani. BPS mencatat, pada Maret 2011, 57,78% penduduk miskin Indonesia bekerja di sektor pertanian. Hal ini mempunyai suatu implikasi bahwa kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan tidak efektif apabila pengentasan kemiskinan tidak berorientasi kepada pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan per kapita di sektor pertanian.

Bila dikaitkan dengan kehidupan pedesaan sebagai sentra-sentra produksi pertanian, fenomena yang terjadi adalah jumlah penduduk miskin desa selalu

lebih besar dari jumlah penduduk miskin kota. Pada tahun 2013 terdapat 17.920.000 jiwa penduduk miskin pedesaan, jumlah ini lebih besar dari penduduk miskin kota yang sebesar 10.630.000 jiwa. Penduduk desa tersebut tentunya adalah petani dan buruh tani yang menurut data sensus pertanian 2013 berjumlah 14.350.000 jiwa.



Sumber: BPS, *Statistik Indonesia*. 2013, diolah.

Gambar 1.1
Persentase Penduduk Miskin Indonesia
2013

Persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia lebih banyak dialami di pedesaan, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 yaitu sebesar 62,77% dibandingkan dengan di perkotaan yaitu sebesar 37,23%. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan pada umumnya bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kaitan yang erat dengan pedesaan dan kemiskinan. Sebagian besar penduduk pedesaan bekerja di sektor pertanian, khususnya subsektor pertanian padi baik sebagai petani maupun buruh

tani padi. Kelompok miskin ini akan menimbulkan problema yang terus berlanjut, bila tidak ditangani secara serius, terutama untuk generasi berikutnya.

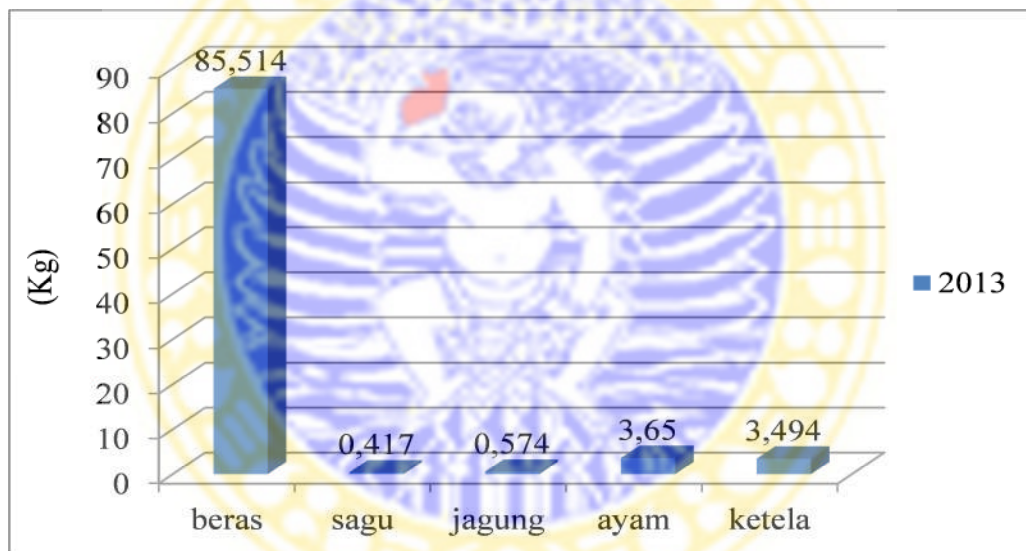
Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian adalah kegiatan usaha yang sama dengan usaha lainnya, di dalamnya terdapat kaidah-kaidah bisnis seperti pengambilan keputusan, pengelolaan sumberdaya, tuntutan untuk menciptakan nilai tambah. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor pekebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan.

Pada era Orde baru kebijakan pemerintah yang berorientasi menekankan pembangunan di sektor pertanian adalah sangat kurang. Pemerintah pada saat itu hanya mengembangkan pembangunan manufaktur dan industri di perkotaan. Sedangkan pada era globalisasi sekarang dan yang akan datang pemerintah mulai memberikan peluang bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk pertanian sedemikian rupa sehingga produk pertanian mampu bersaing baik di pasar domestik maupun pasar internasional.

Petani dan sektor pertanian sebagai obyek pembangunan pemerintahan masa orde baru selama puluhan tahun, semakin membuat petani terpinggirkan dan meningkatkan ketergantungan terhadap pihak luar dalam hal teknologi dan tehnik pemasaran semakin membuat petani terpuruk. Hal ini diperparah dengan

banyaknya kondisi alih fungsi lahan pertanian subur ke penggunaan non pertanian serta masuknya agribisnis skala besar yang membuat petani kecil semakin berat bersaing.

Banyak orang memperkirakan bahwa dengan laju pertumbuhan penduduk di dunia yang tetap tinggi setiap tahun, sementara lahan yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan pertanian semakin sempit, maka pada suatu saat dunia akan mengalami krisis pangan (kekurangan stok), seperti juga diprediksi oleh teori Malthus (Tambunan, 2003:209).



Sumber: Dep Pertanian RI, *Basis Data Konsumsi Pangan*. 2013, diolah.

Gambar 1.2
Konsumsi Pangan Per Kapita Indonesia
Tahun 2013 (Kg/orang)

Konsumsi pangan per kapita per tahun di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.2. Konsumsi beras adalah yang terbesar dibandingkan komoditas pangan yang lain, 85,514Kg/orang pada tahun 2013. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa tingginya konsumsi beras menjadikan hasil panen padi yang berupa beras

adalah komoditas pertanian terpenting di Indonesia, terutama dalam hal jumlah orang yang terlibat langsung dalam produksi pertanian padi baik petani maupun buruh tani serta merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin di pedesaan.

Tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan berdampak buruk bagi perekonomian, selain itu kemiskinan yang tinggi juga memiliki pengaruh negatif baik dari sisi sosial maupun sisi ekonomi. Persoalan kemiskinan mengandung beberapa permasalahan pokok antara lain masalah kerentanan, tertutupnya akses terhadap berbagai peluang kerja, rendahnya konsumsi yang akan mengganggu tingkat kecerdasan, terjadinya eksploitasi yang menuntut jam kerja panjang dengan upah rendah, rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang berdampak pada rendahnya produktivitas, menurunkan kualitas lingkungan dan akhirnya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bappenas kemiskinan diartikan ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan) dan tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan air bersih) serta tidak adanya akses dalam lapangan kerja. Pemerintah sebenarnya telah banyak melakukan kebijakan ekonomi guna pengentasan kemiskinan, mulai dari program padat karya, subsidi harga bahan pangan berupa bantuan beras untuk rakyat miskin (Bappenas, 2013).

Hasil panen padi adalah komoditas pertanian terpenting di Indonesia, karena pada subsektor ini menjadi tumpuan utama masyarakat pedesaan. Berdasarkan

hasil sensus pertanian yang dilakukan BPS pada tahun 2013 diketahui bahwa rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan di Indonesia didominasi oleh rumah tangga yang mengelola tanaman padi yaitu sebesar 14,15 juta (ST2013). Maka diharapkan produktivitas padi merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam penurunan kemiskinan masyarakat pedesaan di Indonesia karena mayoritas penduduk miskin desa bekerja di sektor pertanian, jika produktivitas padi meningkat maka pendapatan masyarakat desa meningkat. Pada subsektor pertanian padi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Selain sebagai petani penduduk miskin desa juga bekerja sebagai buruh tani, yang sumber pendapatannya didapat dari upah jasa.

Angka kemiskinan pedesaan di Indonesia pada tahun 1996 adalah sebesar 15,3 juta kemudian meningkat tajam sebesar 24,59 juta pada tahun 1997 (BPS, 2013). Hal tersebut menunjukkan terjadinya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan guncangan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan pada khususnya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah produktivitas padi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan, upah buruh petani padi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan dan krisis ekonomi sebagai variabel *dummy* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan di Indonesia periode tahun 1984–2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan produktivitas padi, upah buruh petani padi dan krisis ekonomi sebagai variabel *dummy* terhadap tingkat kemiskinan pedesaan di Indonesia 1984–2013.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial produktivitas padi, upah buruh petani padi dan krisis ekonomi sebagai variabel *dummy* terhadap tingkat kemiskinan pedesaan di Indonesia 1984–2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperluas dan menambah khasanah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu ekonomi khususnya dalam bidang ekonomi perencanaan pembangunan.
2. Diharapkan dapat menambah bahan acuan atau kerangka pemikiran bagi penelitian yang akan datang.
3. Memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap isi penulisan ini, serta dapat menjadi bahan analisa untuk penelitian dan laporan yang lebih lengkap bagi peneliti lain.

1.5 Sistematika Penelitian

Pada penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar kerangka pembahasan masing-masing bab sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang dari masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai dan manfaat penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab tinjauan pustaka akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diteliti, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga hipotesis dan model yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian yang akan digunakan, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel-variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan akan dijelaskan secara rinci mengenai gambaran umum dari obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis, dan pembahasan dari hasil penelitian ini. Pada bab ini akan menjawab permasalahan yang diangkat dalam skripsi berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab simpulan dan saran dijelaskan tentang kesimpulan penelitian sehubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, sesuai dengan hasil yang ditentukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan dapat berguna.

